



PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, BIAYA AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

Nayla Meutia Nanditta, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of audit tenure, audit fee, and audit firm size on financial statement fraud. The dependent variable is financial statement fraud. The independent variables in this study are audit tenure, audit fee, and audit firm size. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the observation period of 2022–2024. The population in this study consists of all manufacturing sector companies, totaling 39 firms. The sampling technique used is purposive sampling based on certain criteria. The data analysis method employed is multiple linear regression using SPSS software. The research findings indicate that audit tenure has a positive effect on financial statement fraud. This implies that a longer audit tenure leads to a higher indication of financial statement fraud. Additionally, audit fees have a significant negative effect on financial statement fraud, meaning that higher audit fees are associated with a lower likelihood of fraudulent financial reporting. The audit firm size variable does not have a significant effect on financial statement fraud. This suggests that both Big Four and Non-Big Four audit firms possess the same quality of financial reporting capability.

Keywords: Audit Tenure, Audit Fee, Audit Firm Size, Financial Statement Fraud.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat meningkatnya inflasi, menurunnya daya beli masyarakat, serta ketidakpastian akibat konflik geopolitik dan perubahan nilai tukar (Hunjra dkk., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara mengalami perlambatan. Perusahaan juga menghadapi tekanan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha akibat meningkatnya biaya operasional, regulasi yang semakin ketat, serta persaingan bisnis yang semakin tinggi (Murinde dkk., 2022).

Tekanan ekonomi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, salah satunya melalui kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi informasi keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan yang lebih baik dari keadaan sebenarnya. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan pendapatan secara tidak wajar, menyembunyikan kerugian, menunda pengakuan biaya, maupun melakukan perubahan terhadap informasi keuangan perusahaan (Nejad dkk., 2024). Tindakan tersebut tidak hanya melanggar standar etika dan akuntansi, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor, kreditor, serta pihak berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan (Zaman, 2024).

Kecurangan laporan keuangan berbeda dengan kesalahan pencatatan biasa karena dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu (Khan dkk., 2023). Bentuk kecurangan

¹ Corresponding author

tersebut dapat berupa manipulasi aset dan kewajiban, penggelembungan pendapatan, pengurangan biaya secara tidak wajar, hingga penciptaan transaksi fiktif untuk memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan (Bo dkk., 2020). Berdasarkan laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan laporan keuangan memang memiliki persentase kasus yang lebih kecil dibandingkan bentuk fraud lainnya, tetapi memberikan dampak yang besar karena berkaitan langsung dengan keandalan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang memiliki risiko terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena memiliki aktivitas operasional yang kompleks. Sektor ini memiliki proses produksi yang panjang, pengelolaan persediaan dalam jumlah besar, transaksi pembelian dan penjualan yang tinggi, serta penggunaan estimasi biaya produksi yang dapat membuka peluang terjadinya manipulasi (Hariyanti dkk., 2024). Selain itu, sektor manufaktur memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta aktivitas ekspor nasional.

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan sektor manufaktur. Salah satunya adalah kasus PT Kimia Farma Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan melalui peningkatan nilai persediaan dan penjualan sehingga pendapatan perusahaan terlihat lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (Christian dkk., 2024). Selain itu, kasus Toshiba Corporation pada tahun 2015 menunjukkan adanya manipulasi laba melalui pencatatan biaya dan pendapatan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Anshori dkk., 2025). Kasus tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Auditor eksternal memiliki peran penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan karena auditor bertugas memberikan penilaian independen terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit antara lain masa perikatan audit, biaya audit, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Masa perikatan audit berkaitan dengan lamanya hubungan antara auditor dan klien. Hubungan yang terlalu lama dapat meningkatkan risiko kedekatan antara auditor dan manajemen sehingga berpotensi menurunkan independensi auditor dalam mendeteksi penyimpangan (Sargiacomo dkk., 2024). Namun, masa audit yang terlalu singkat juga dapat menyebabkan auditor belum memahami karakteristik perusahaan secara mendalam (Santos-Jaén dkk., 2025).

Selain masa perikatan audit, biaya audit juga menjadi faktor yang berkaitan dengan kualitas pemeriksaan. Biaya audit yang memadai dapat memungkinkan auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas, menyediakan sumber daya yang lebih baik, serta meningkatkan kemungkinan ditemukannya kecurangan dalam laporan keuangan (Pham dkk., 2024). Sebaliknya, biaya audit yang rendah dapat membatasi ruang lingkup pemeriksaan sehingga dapat menurunkan efektivitas audit (Kaituko dkk., 2023).

Ukuran KAP juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. KAP yang memiliki ukuran lebih besar, khususnya yang berafiliasi dengan Big Four, umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, reputasi, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik dalam melakukan proses audit (Sembiring dkk., 2025). Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hubungan antara ukuran KAP dan kualitas laporan keuangan masih menjadi perdebatan penelitian (Suryani dkk., 2023).

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan belum adanya penelitian yang secara sekaligus meneliti pengaruh masa perikatan audit, biaya audit, dan ukuran KAP terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan ketiga variabel tersebut. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 karena sektor

tersebut memiliki karakteristik aktivitas bisnis yang kompleks dan memiliki risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

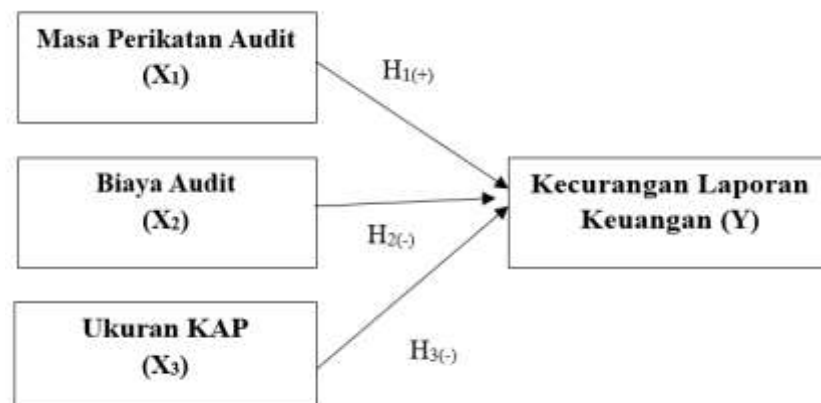
Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Asimetri informasi, atau asimetri informasi, terjadi ketika perbedaan kepentingan kedua belah pihak diperparah. Dalam kasus ini, agen memiliki akses ke informasi operasi yang lebih luas daripada prinsipal. Dalam situasi seperti ini, manajemen bertindak secara tidak sadar untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan membuat kinerja perusahaan terlihat sebaik mungkin bagi investor (Tran dkk., 2025). Auditor eksternal, pihak ketiga yang independen, diperlukan untuk menyelesaikan konflik ini dan memulihkan kepercayaan publik (Alhazmi dkk., 2024).

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Dikemukakan oleh Donald R. Cressey untuk menegaskan analisis ini dengan menggabungkan tiga elemen yang mendorong kecurangan: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) (Natalia & Kuang, 2023). Kesempatan adalah komponen yang paling dinamis dalam manajemen korporasi karena berhubungan langsung dengan kinerja pengawasan eksternal (Khairani dkk., 2025). Jika mekanisme monitoring gagal berfungsi dengan baik, manajemen akan melihatnya sebagai kesempatan bagus untuk merusak kepercayaan institusional tanpa khawatir terdeteksi (Kaswoto dkk., 2025). Oleh karena itu, karakteristik perikatan audit yang diproyeksikan melalui masa perikatan audit, biaya audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai instrumen tata kelola yang dimaksudkan untuk mengurangi aspek peluang tersebut.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Masa Perikatan Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Masa perikatan audit ialah durasi hubungan kerja antara klien dan auditor selama audit laporan keuangan (Suryani dkk., 2023). Dalam perspektif Agency Theory, hubungan yang berlangsung dalam periode panjang berpotensi mengikis independensi auditor sebagai mekanisme pengawasan, karena kedekatan emosional dan pemahaman auditor terhadap pola operasional klien dapat mengurangi skeptisisme profesionalnya terhadap agen. Dalam konteks Fraud Triangle Theory, kondisi ini memperluas unsur kesempatan (*opportunity*) karena hubungan audit yang lama dapat mengurangi efektivitas pengawasan auditor serta memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa

mudah terdeteksi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten, seperti Khan dkk. (2023) yang menemukan masa perikatan audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Suryani dkk. (2023) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali mengenai pengaruh masa perikatan audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1: Masa Perikatan Audit Berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Biaya Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Biaya audit merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Dalam kerangka Agency Theory, biaya audit merepresentasikan sumber daya yang dialokasikan prinsipal untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Biaya audit yang lebih besar mencerminkan penggunaan auditor yang lebih berpengalaman, prosedur audit lebih ketat, serta peningkatan kualitas pengawasan yang dapat mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan (Aly dkk., 2023). Dalam Fraud Triangle Theory, biaya audit yang tinggi berkaitan dengan unsur kesempatan (*opportunity*) karena pemeriksaan yang lebih mendalam dapat mempersempit ruang manajemen untuk menyembunyikan manipulasi laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, dimana Kaituko dkk. (2023) menemukan bahwa biaya audit dapat menurunkan risiko masalah pelaporan keuangan, sedangkan Nejad dkk. (2024) menemukan hubungan positif antara biaya audit dan kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh biaya audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: Biaya Audit Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan dengan sumber daya, reputasi, keterampilan, dan sistem pengendalian mutu auditor. Dalam perspektif Agency Theory, KAP besar memiliki kapasitas pengawasan yang lebih baik karena umumnya memiliki teknologi audit, proses pemeriksaan yang lebih ketat, serta tekanan reputasi untuk menjaga kualitas audit (Pham dkk., 2024). Dalam Fraud Triangle Theory, ukuran KAP berkaitan dengan unsur kesempatan (*opportunity*) karena kemampuan audit yang lebih baik dapat mempersempit peluang manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian Nejad dkk. (2024) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, namun Suryani dkk. (2023) menemukan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga diperlukan pengujian kembali mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai Beneish M-Score (Beneish, 1999), model yang menggabungkan delapan rasio keuangan, digunakan untuk memproyeksikan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Capras et al. (2025), formulasi matematis untuk Beneish M-Score adalah sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.480 + 0.920 (DSRI) + 0.528 (GMI) + 0.404 (AQI) + 0.892 (SGI) + 0.115 (DEPI - 0.172 (SGAI) - 0.327 (LVGI) + 4.697 (TATA)$$

Perusahaan dimasukkan ke dalam kategori manipulator (potensi penipuan tinggi) jika nilai keseluruhan *M-Score*nya lebih dari -2,22. Tabel 1 berikut menyajikan detail tentang kedelapan indeks rasio yang membentuk model:

Tabel 1
Formula Pengukuran Indeks Beneish *M-Score*

No	Indeks Rasio	Formulasi Pengukuran	Kriteria Manipulator
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivables\ t}{Sales\ t} \right)}{\left(\frac{Net\ Receivables\ t - 1}{Sales\ t - 1} \right)}$	$\geq 1,465$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1}{Sales\ t - 1} \div \frac{Sales\ t - COGS\ t}{Sales\ t}$	$\geq 1,193$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{1 - \left(\frac{Current\ Assets\ t + Net\ Fixed\ Assets\ t}{Total\ Assets\ t} \right)}{1 - \left(\frac{Current\ Assets\ t - 1 + Net\ Fixed\ Assets\ t - 1}{Total\ Assets\ t - 1} \right)}$	$\geq 1,254$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$	$\geq 1,607$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{Depreciation\ t - 1 / (Depreciation\ t - 1 + PPE\ t - 1)}{Depreciation\ t / (Depreciation\ t + PPE\ t)}$	$\geq 1,077$
6	Sales, General, & Admin. Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{SGA\ t / Sales\ t}{SGA\ t - 1 / Sales\ t - 1}$	$\geq 1,041$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{(Total\ Debt\ t / Total\ Assets\ t)}{(Total\ Debt\ t - 1 / Total\ Assets\ t - 1)}$	$\geq 1,111$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{Income\ from\ Operating\ t - Cash\ Flows\ from\ Operating\ t}{Total\ Assets\ t}$	$\geq 1,031$

Sumber: Beneish (1999)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri atas masa perikatan audit, biaya dan ukuran KAP. Berikut merupakan pengukurannya:

1. Masa Perikatan Audit (X1): Diukur berdasarkan durasi hubungan kontraktual penugasan Akuntan Publik (AP/partner) yang mengaudit laporan keuangan emiten secara berturut-turut. Skala pengukuran bersifat kontinu, di mana tahun pertama penugasan diberi nilai 1 dan bertambah 1 angka untuk setiap tahun berikutnya sesuai batasan rotasi regulasi POJK (Nejad et al., 2024).

2. Biaya Audit (X2): Mencerminkan besaran alokasi imbal jasa profesional audit yang dibayarkan korporasi kepada KAP. Dikarenakan sebaran nilai nominal yang sangat besar, variabel ini diukur menggunakan transformasi logaritma natural dari total beban biaya audit dalam laporan keuangan (Ünal Uyar dkk., 2026).
3. Ukuran KAP (X3): Variabel dummy untuk mengidentifikasi tingkat kredibilitas pengawas eksternal. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan jaringan Big Four (Deloitte, PwC, EY, KPMG) diberi kode angka 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four diberi kode angka 0 (Tran et al., 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa sektor manufaktur meliputi semua subsektor yang dikelompokkan oleh BEI. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menyesuaikannya terhadap kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian meliputi:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada tahun 2022-2024 di BEI.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada tahun 2022-2024 di BEI dan terdapat di terminal Bloomberg secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan biaya audit.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada data lengkap yang diperlukan variabel pengkajian periode 2022-2024.

Metode Analisis

Analisis statistik dilakukan dengan memanfaatkan software IBM SPSS Statistics dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan Laporan Keuangan
 α = Koefisien Konstanta
B = Koefisien Regresi
X1 = Masa Perikatan Audit
X2 = Biaya Audit
X3 = Ukuran KAP

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, maka adapun sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024 sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi dan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada tahun 2022-2024 di BEI.	343
2	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada tahun 2022-2024 di BEI dan terdapat di terminal Bloomberg secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan biaya audit.	49

3	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan data lengkap yang dibutuhkan variabel penelitian periode 2022-2024.	39
	Tahun Observasi	3
	Jumlah akhir unit analisis penelitian selama tahun 2022-2024 (39x3)	117

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengungkapkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, nilai maksimum, deviasi standar, dan nilai minimum dari kumpulan data untuk menunjukkan atau menjelaskan karakteristiknya (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Masa Perikatan Audit	117	1	5	2,09	1,017
Biaya Audit	117	19,1929	24,3033	21,765923	1,3162243
Ukuran KAP	117	0	1	0,62	0,486
Kecurangan Laporan Keuangan	117	-4,8113	0,3123	-2,660668	0,6143155

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 117 sampel perusahaan, seluruh variabel menunjukkan jumlah data yang konsisten ($N = 117$), tanpa adanya data hilang (missing value). Hal ini memastikan bahwasanya keseluruhan data yang digunakan bisa dianalisis secara representatif dan dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih menyeluruh.

Nilai rata-rata (mean) variabel Masa Perikatan Audit yang diukur dari jumlah perikatan antara auditor dengan perusahaan memiliki nilai 2,09 dengan standar deviasi 1,017 menunjukkan bahwa praktik masa perikatan audit pada perusahaan sampel ada ditingkatkan rendah. Nilai mean tersebut membuktikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki masa perikatan audit sebesar 2 tahun. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa intensitas perikatan audit antar perusahaan tidak terlalu bervariasi secara ekstrem, sehingga menunjukkan konsistensi dalam periode awal kontrak perikatan audit.

Variabel Biaya Audit yang diukur dengan Logaritma Natural akun Audit Expenses. Variabel ini memiliki standar deviasi senilai 1,3162243 dan nilai meannya senilai 21,765923. Hal tersebut membuktikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengeluarkan biaya audit sebesar Rp 2.836.744.702 dengan sebaran data yang stabil, diperlihatkan dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai deviasi yang cukup rendah juga menandakan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang ekstrem antar perusahaan dalam memberikan imbalan jasa kepada auditor selama periode penelitian.

Variabel Ukuran KAP yang diukur dengan penggunaan dummy, yaitu nilai 1 diberikan untuk KAP Big-Four dan nilai 0 diberikan untuk KAP non-Big Four. Variabel ini punya standar deviasi 0,486 dan nilai mean senilai 0,62, yang membuktikan bahwasanya jasa audit dari KAP Big Four digunakan oleh sebagian besar perusahaan. Sampel perusahaan yang menggunakan KAP Big Four sebesar 73, sedangkan yang menggunakan KAP non-Big Four sebesar 44 sampel perusahaan. Nilai deviasi juga menunjukkan adanya variasi yang cukup rendah antara pemakaian KAP Big Four serta non-Big Four pada perusahaan yang diteliti selama periode penelitian.

Kemudian, variabel Kecurangan Laporan Keuangan yang diukur dengan Beneish *M-Score* memiliki nilai mean senilai -2,660668. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata

lebih kecil daripada -2,22, maka secara umum banyak perusahaan terindikasi tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Sampel perusahaan yang memiliki indikasi manipulator sebesar 21, sedangkan yang memiliki indikasi non-manipulator sebesar 96 sampel perusahaan. Standar deviasi senilai 0,6143155 juga mengindikasikan dimana adanya variasi tingkat kecurangan yang beragam antar perusahaan yang cukup rendah.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut pada tahapan pengujian berikutnya (Ghozali, 2021).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,059

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan tidak ada pelanggaran asumsi normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Masa Perikatan Audit	0,951	1,052
Biaya Audit	0,702	1,425
Kecurangan Laporan Keuangan	0,691	1,448

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak ada pelanggaran pada asumsi multikolinearitas.

Tabel Uji Heteroskedastisitas melalui uji Glesjser dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, nilai tersebut dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>		<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,482
	Masa Perikatan Audit	0,804
	Biaya Audit	0,865
	Ukuran KAP	0,626

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 6 yang menunjukkan Uji Heteroskedastisitas melalui uji Glesjser dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, nilai tersebut dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	,379 ^a	0,144	0,121	0,5759521	2,141	

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Masa Perikatan Audit, Biaya Audit

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2,141. Berdasarkan tabel Durbin Watson, diperoleh nilai batas atas dU sebesar 1,7512. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson yang posisinya antara $DU < DW < 4-DU$. Maka dari itu, hasil uji ini bisa ditarik kesimpulan dimana data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pada tahap ini, penelitian akan menganalisis pengaruh Masa Perikatan Audit, Biaya Audit dan Ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,315	1,013		0,311	0,756
Masa Perikatan Audit	0,150	0,054	0,249	2,788	0,006
Biaya Audit	-0,150	0,048	-0,322	-3,103	0,002
Ukuran KAP	-0,025	0,132	-0,020	-0,188	0,851

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil analisis regresi pada Tabel 10 menunjukkan konstanta sebesar 0,315. Masa perikatan audit berkoefisien positif 0,150, biaya audit berkoefisien negatif -0,150, dan ukuran KAP berkoefisien negative -0,025. Sehingga, H1, H2 dan H3 diterima.

Uji Signifkansi Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>

1	Regression	6,292	3	2,097	6,323	,001b
	Residual	37,484	113	0,332		
	Total	43,776	116			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil dari uji dilihat dari nilai signifikansi senilai 0,001 atau $< 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel independen meliputi masa perikatan audit, biaya audit, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu Kecurangan Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>Square</i>	<i>Adjusted</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of</i>
				<i>Square</i>		<i>the Estimate</i>
1	,379 ^a	0,144		0,121		0,5759521
						2,141

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Masa Perikatan Audit, Biaya Audit

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,121 menunjukkan bahwa masa perikatan audit, biaya audit dan ukuran KAP mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 12,1%, sedangkan sisanya sebesar 87,9%% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
			<i>Beta</i>		
(Constant)	0,315	1,013		0,311	0,756
Masa Perikatan Audit	0,150	0,054		0,249	0,006
Biaya Audit	-0,150	0,048	-0,322	-3,103	0,002
Ukuran KAP	-0,025	0,132	-0,020	-0,188	0,851

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t, masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,006. Biaya audit juga berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,002. Sementara itu, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,851.

Pembahasan

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t parsial, masa perikatan audit memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien 0,150 dan signifikansi 0,006,

sehingga hipotesis pertama **(H1) diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan audit antara auditor dan klien, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam perspektif *Agency Theory*, perikatan yang panjang dapat mengikis independensi auditor sebagai mekanisme pengawasan, sedangkan dalam *Fraud Triangle Theory* kondisi tersebut memperbesar unsur kesempatan (*opportunity*) karena manajemen dapat memahami pola pemeriksaan auditor dan menemukan celah untuk melakukan manipulasi. Hubungan jangka panjang juga dapat menimbulkan ancaman kedekatan yang mengurangi objektivitas serta skeptisisme profesional auditor. Hasil ini sejalan dengan Capras dkk. (2025) yang menyatakan bahwa tenure panjang dapat meningkatkan peluang kecurangan, serta Aly dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa durasi audit yang lama dapat melemahkan kualitas audit. Dengan demikian, masa perikatan audit menjadi salah satu faktor risiko yang dapat mengurangi efektivitas monitoring dalam mencegah kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Biaya Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t parsial, biaya audit memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien -0,150 dan signifikansi 0,002, sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya audit dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam perspektif *Agency Theory*, biaya audit merupakan sumber daya yang dialokasikan prinsipal untuk mengurangi asimetri informasi dengan agen, sedangkan dalam *Fraud Triangle Theory* biaya audit yang lebih besar mempersempit unsur kesempatan (*opportunity*) karena auditor dapat melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam, menggunakan sumber daya yang lebih memadai, dan menerapkan prosedur audit yang lebih ketat. Hal ini membuat manajemen lebih sulit menyembunyikan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kaituko dkk. (2023) yang menyatakan biaya audit dapat menurunkan risiko masalah pelaporan keuangan dan Aly dkk. (2023) yang menemukan hubungan positif antara biaya audit dan kualitas audit. Dengan demikian, biaya audit dapat menjadi instrumen pengendalian dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t parsial, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien -0,025 dan signifikansi 0,851, sehingga hipotesis ketiga **(H3) ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya KAP yang melakukan audit tidak secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam perspektif *Agency Theory*, meskipun KAP besar dianggap memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik, temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan. Dalam *Fraud Triangle Theory*, keberadaan KAP besar secara teoritis dapat mengurangi kesempatan (*opportunity*), tetapi kecurangan yang kompleks tetap dapat terjadi karena lebih dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan karakteristik perusahaan. Pham dkk. (2024) menjelaskan bahwa ukuran dan reputasi KAP bukan faktor utama kualitas audit dibandingkan kompetensi auditor. Hasil ini juga sejalan dengan Suryani dkk. (2023) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, pemilihan KAP tidak cukup hanya berdasarkan ukuran, tetapi juga perlu memperhatikan kompetensi, independensi, dan integritas auditor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Masa Perikatan Audit, Biaya Audit dan Ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dan observasi yang digunakan sebanyak 117.

Disimpulkan bahwa masa perikatan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga semakin lama auditor bekerja sama dengan perusahaan, semakin besar pula peluang terjadinya kecurangan karena independensi auditor dapat menurun dan manajemen semakin memahami pola pemeriksaan auditor. Sebaliknya, biaya audit berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, semakin kecil kemungkinan laporan keuangan mengandung kecurangan karena prosedur audit menjadi lebih mendalam dan luas. Sementara itu, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa besar kecilnya KAP tidak selalu menentukan kemampuan mendeteksi kecurangan, karena kualitas audit lebih dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi auditor daripada sekedar reputasi atau skala KAP.

REFERENSI

- American Institute of Certified Public Accountants (2022). U.S. Auditing Standards - AICPA. AICPA.
- Alhazmi, A. H. J., Islam, S., & Prokofieva, M. (2024). The Impact of Changing External Auditors, Auditor Tenure, and Audit Firm Type on the Quality of Financial Reports on the Saudi Stock Exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm17090407>
- Aly, S., Diab, A., & Abdelazim, S. I. (2023). Audit Quality, Firm Value and Audit Fees: Does Audit Tenure Matter? Egyptian Evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(1), 366–388. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0203>
- Anshori, S., Pambudi, A. J., Tetealu, E. F. C., & Elisabet, L. (2025). Pelajaran dari Kasus Skandal Akuntansi Toshiba: Analisis Pelanggaran Etika dan Implikasinya Pada Kepercayaan Publik terhadap Laporan Keuangan. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(2), 332–336.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Bo, L., Yilin, W., & Chenyu, G. (2020). A Study on Corruption and Auditing Strategies of Related Party Transactions of Listed Companies. *Proceedings of the 6th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200428.008>
- Capraş, I. L., Achim, M. V., Rahat, B., & Nicolò, G. (2025). Sustainable Auditing Governance in a Changing Landscape: Cross-Country Evidence on the Effect of Traditional and Innovative Audit Mechanisms on Fraud Risk. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(5), 100798. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100798>
- Christian, N., Ong, C. M., Wisely, J. V., & Jaslyn, J. (2024). Analisis Manipulasi Laporan Keuangan oleh PT Kimia Farma pada Tahun 2001 Menggunakan Teori Fraud. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Hariyanti, F., Syahza, A., Zulkarnain, & Nofrizal. (2024). Economic Transformation Based on Leading Commodities Through Sustainable Development of The Oil Palm Industry. *Heliyon*, 10(4), e25674. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25674>
- Hunjra, A. I., Azam, M., Wellalage, N. H., & Mishra, T. (2025). Inflation Bites: The Dynamic Interdependence Between Financial Market Volatility and Energy Consumption During Pandemic. *International Review of Economics & Finance*, 104, 104651. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104651>
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial

- Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jiang, J., Fagan, C. T., & Huguen, L. (2024). CFO Compensation and Audit Fees. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 476. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110476>
- Kaituko, L. E., Githaiga, P. N., & Chelogoi, S. K. (2023). Board Structure and The Likelihood of Financial Statement Fraud. Does Audit Fee Matter? Evidence from Manufacturing Firms in The East Africa Community. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218175>
- Kaswoto, J., Budiman, M., Mubarak, A. Z., Sugihyanto, T., Wahyono, Z., & Sudarmanto, E. (2025). Tafsir Ekonomi: Pencegahan Kecurangan dengan Pendekatan Teori Fraud Triangle dalam Perspektif Tafsir Jalalain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 11(1), 228–243.
- Khairani, S., Malik, S. H., Hermawati, L., & Sudrajat, W. (2025). Fraud Triangle Theory dan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Jarak Kekuasaan Sebagai Variable Moderasi. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi)*, 10(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.54077/jembatan.v10i1.212>
- Khan, A. S., Nejad, M. Y., & Kassim, A. A. M. (2023). The Effect of Audit Quality on Fraud Reduction: A Moderating Role of International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02181. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2181>
- Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The Impact of the FinTech Revolution on the Future of Banking: Opportunities and Risks. *International Review of Financial Analysis*, 81, 102103. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>
- Natalia, E., & Kuang, T. M. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Nejad, M. Y., Khan, A. S., & Othman, J. (2024). A Panel Data Analysis of the Effect of Audit Quality on Financial Statement Fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Ogundele, O. S., & Nzama-Sithole, L. (2026). The Bidirectional Relationship Between Audit Fees and Corporate Reputation: Panel Evidence from South African Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(1), 35.
- Pham, H. H., Nguyen, T. H. L., Doan, V. A., & Tran, M. T. (2024). Audit Quality of Financial Statements of Commercial Banks, Whether or not There is a Difference in Audit Quality Provided by Big4 and Non-Big4 Audit Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 159–181. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17541>
- Santos-Jaén, J. M., Valls Martínez, M. del C., Martín de Almagro Vázquez, G., & León-Gómez, A. (2025). The Impact of Audit Fees and Auditor Tenure on Company Valuation: An Analysis of Large U.S. Audit Firms. *The North American Journal of Economics and Finance*, 79, 102467. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2025.102467>
- Sargiacomo, M., Everett, J., Ianni, L., & D'Andreamatteo, A. (2024). Auditing for Fraud and Corruption: A Public-interest-based Definition and Analysis. *The British Accounting Review*, 56(2), 101355. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101355>
- Sembiring, M. P., Hayat, A., & Adriani, A. (2025). The Role of Public Accounting Firm Size in Moderating the Determining Factors of The Financial Statement Integrity of Public Companies in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(4), 4212–4231.



- Suryani, E., Winarningsi, S., Avianti, I., Sofia, P., & Dewi, N. (2023). Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements? *Australasian Business, Accounting and Finance Journal*, 17(2), 26–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.03>
- Tran, T. G. T., Pham, Q. T., Tran, T. T. P., & Bui, T. T. H. (2025). The Impact of Audit Firm Size on Audit Quality - An Empirical Study of The Vietnamese Stock Market. *Sage Open*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/21582440251336005>
- Ünal Uyar, G. F., Terzioğlu, M., Kaya, N., & Bozcuk, A. E. (2026). Modeling Audit Outcomes Under Information Asymmetry: A Game-Theoretic Analysis of Delay and Fees. *Risks*, 14(2), 1–22. <https://doi.org/10.3390/risks14020035>
- Zaman, R. (2024). When Corporate Culture Matters: The Case of Stakeholder Violations. *The British Accounting Review*, 56(1), 101188. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101188>